

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur. "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Ahmad, Hesti, Dan Andi Kasmawati. "Implementasi Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Di SDN 49 Liano, Kec. Maoleo, Kab. Bombana." *Jurnal Tunas Bangsa*, 2021.
- Andirmawan. "Strategi Pengembangan Sekolah Dengan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Tefa (Teaching Factory) Untuk Menghasilkan Project Dan Inovasi Untuk Mewujudkan SMK 1 Buer Kabupaten Sumbawa ." *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi* , 2022.
- Aulia, Raihana. "Peran Lingkungan MAsyarakat Terhadap Kearifan Lokal Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." *Conserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2023.
- Chusorn Pornpimon, Ariratana Waalaphab Dan Prayut. "Strategy Challenges The Local Wisdom Application Sustainability In School.", *Procedia Social And Behavior Science*, 2013.
- Diem, Anson Ferdinant. *Wisdom Of The Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang*. Palembang, 2012.
- Ditawati, Fransisca. "Local Wisdom Learning As An Effort To Increase Culture Knowledge: Student Perception As Prospect Teachers." *International Journal Of iNdonesia Education And Teaching*, 2021.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hasudungan, Anju Nafarof. "Pengarusutamaan Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal Pela Gandong Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon Di Sekolah." *Jurnal Lecture Keagamaan*, 2019.
- Inom. "Strategi Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Al-Jami'yatul Washiliyah Tembung." *Jurnal On Education*, 2023.
- Iskandar, Muhammad Nur Hakim Dan Muhammad Nur. "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik." *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2023.

- Kasmawati, Andi. "Implementasi Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Di SDN 49 Liano Kec. Mataleo Kab. Bombana." *Jurnal Tunas Bangsa*, 2021.
- Mimin, Elka. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum Paud: Strategi Mewujudkan siswa Paud Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Golden Age*, 2023.
- Mundar, Aris. "Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam." *Nur El Islam*, 2019.
- Moh Toriqul, Chaerl Dan Elfi Yuliana. "Education Based On Local Wisdom." 2021.
- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan*, 2018.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Razan, Triana Rosa Dan Mazaya. "Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Migas." *STAI An Najah Indonesia Mandiri*, 2019.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 2018.
- Rosidi, Ajib. *Kearifan Lokal Dalam Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011.
- Rummar, Marthen. "Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah." *Jurnal Syntax Transformation*, 2022.
- Salenussa, Beatrix J.M. "Development Of Integration Education Model Pelad Gandong Local Based On Local Content In Primary School In Ambon City." *International Journal Recent Of Technology And Engineering*, 2019.
- Saimima, M.Sahrawi. "Pendidikan Perdamaian :Integrasi Nilai Islam Dan Budaya Lokal Dalam Membangun Harmoni Di Maluku." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Serpara, Calvin Karuna Dan Henderika. "Local Wisdom On Luang Island, South Molucas Indonesia And Its Implementaion In Learning." 2021.
- Sugiono. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta, 2014.

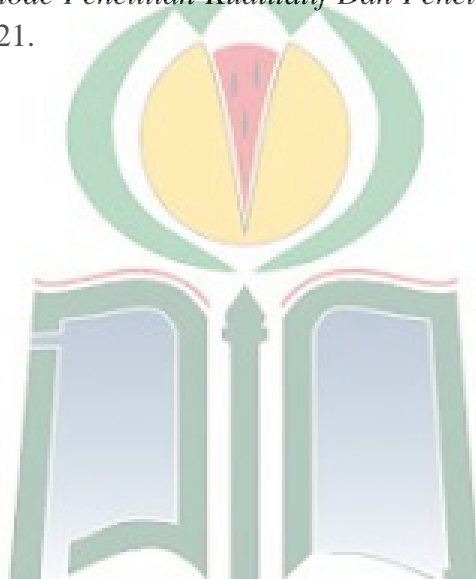
Suliswiyadi. "Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul Studi Kasus SD Al Firdaus Kabupaten Magelang." (Jurnal Tarbiyatuna) 10, no. 1 (2019).

Tentri. "Strategi Pengembangan Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Cicalengka." *Al- Fikar: Journal Of Islamic Studies*, 2023.

Umar Senol, Sabar Narimo Dan Djalal Fuadi. "Implementation Of Local Wisdom Based Learning In Realizing Pancasila 2013.

Wakano, Abidin. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2021.



LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 1. Agenda Kegiatan Panas Pela SMP 9 Ambon Dan SMP 21 Maluku Tengah yang dihadiri ketua BNN dan Ketua RMC



Gambar 2. Agenda perayaan hari ultah SMP 9 Ambon Bersama SMP 21 Maluku Tengah



Gambar 3. Agenda Panas Pela SMP Negeri 9 Ambon yang berkolaborasi dengan SMP 21 Maluku Tengah dalam pagelaran Budaya Maluku Tahun 2020



Gambar 4. Persembahan budaya pada kegiatan panas pela SMP 9 Ambon Dan SMP 21 Maluku Tengah



Gambar 5. Agenda Kegiatan Natal Sekolah yang melibatkan SMP 9 Ambon SMP 21 Maluku Tengah



Gambar 6. Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Ambon Ibu Lona Parinussa



Gambar 7. Wawancara Bersama Ibu Grace j. Tallane



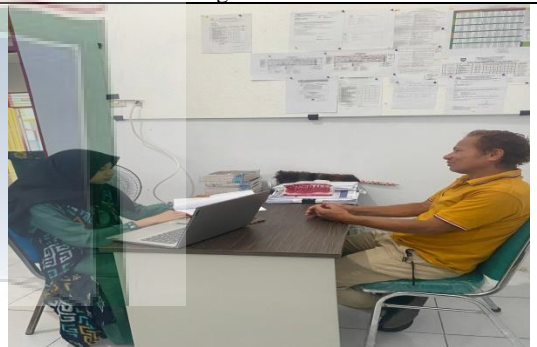
Gambar 8. Wawancara Bersama Ibu Henny Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Ambon



Gambar 9. Wawancara Bersama Bapak Eno Waka Kesiswaan SMP Negeri 9 Ambon



Gambar 10. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP 21 Maluku Tengah Suriani Wael Ibu Suriani Wael



Gambar 11. Wawancara Bersama Waka Kurikulum Bapak Taher Wael



Gambar 12. Wawancara Bersama Waka Kesiswaan Bapak Yusuf Muhammad



Gambar 13. Wawancara Bersama Guru Ibu Siti Qamaria



PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 AMBON

Jln. Wolter Monginidi Kec. Baguala Tlp (0911) 302180 Kode Pos 97231

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3 /19/1 SMPN 9 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : LONA PARINUSSA, M.Pd
N I P : 19680117 199702 2 002
Pangkat Gol. Ruang : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

N a m a : SITI MUTMAINAH
N I M : 200304028
Identitas/Jabatan : Mahasiswa
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian/pengumpulan data pada SMP Negeri 9 Ambon dari tanggal 18 Maret 2024 s/d 18 April 2024 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Sekolah Berbasis Pelagandong di SMP Negeri 9 Ambon"

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Ambon, 11 Juni 2024
Kepala Sekolah



LONA PARINUSSA, S.Pd, M.Pd
Pembina Utama
19680117 199702 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 21 MALUKU TENGAH

Alamat : Jalan Raja Wahula Liang Kode Pos : 97582- NPSN: 60100151
E-mail : smpnempatsalahutu@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/182/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ambon. Nomor : B-117/In.09/4/4-a/PP.00.9/Ak/03/2024. hal izin penelitian tertanggal 18 Maret 2024, Maka Kepala SMP Negeri 21 Maluku Tengah Menerangkan bahwa :

Nama : **SITI MUTMAINNAH**
NIM : 200304028
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan penelitian pada SMP Negeri 21 Maluku Tengah dari tanggal 18 Maret s/d 18 April 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **" Strategi Pengembangan Sekolah Berbasis Pela Gandong Studi Komparasi SMP Negeri 9 Ambon Dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah "**

Demikian surat keterangan izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Liang, 20 April 2024
Kepala Sekolah



SURBANI WAEL, S.Hi
NIP. 198008172010012021

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : 31 oktober 2023

Jam : 10.00 Wit

Tempat :SMP Negeri 9 Ambon Dan SMP 21 Maluku Tengah

No	Indikator Observasi	Bentuk Observasi	Jenis Observasi	Deskripsi	Keterangan
1.	Inventarisasi Keunggulan Lokal	-Kurikulum -SDM -Ekstrakurikuler	Observasi Langsung	-Buku kurikulum Pendidikan Damai. - Peserta Didik	Pengamatan pada kurikulum yang pendidik damai yang diterapkan oleh SMP Negeri 9 Ambon Dan SMP 21 Maluku Tengah
2.	Analisis Kondisi Internal	-Kesiapan <i>Software and Hardware</i> -Team Work	Observasi Langsung	-kesiapan peserta didik dalam kegiatan kolaborasi. - Tenaga Pendidik	Prestasi SMP Negeri 9 Ambon dan SMP 21 Liang yang kemudian ditayangkan di metro tv sebagai film perdamaian
3.	Analisis Kondisi Eksternal	-Kerjasama Tokoh Masyarakat -Keterlibatan masyarakat dan orang tua	Observasi tidak Langsung	Pengamatan Dokumentasi Kegiatan SMP Negeri 9 Ambon Dan SMP Negeri 21 Liang	Kegiatan kesenian, Osis,serta kegiatan amal dan toleransi beragama yang dilakukan bersama.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS *PELA GANDONG*
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 9 AMBON
DAN SMP NEGERI 21 MALUKU TENGAH)

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Pedoman Wawancara	Deskripsi
1.	Inventarisasi Keunggulan Lokal	a) Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang diterapkan di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
2.	Kesiapan Satuan Pendidikan	a) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ? b) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sekolah jika dilihat dari nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> yang di terapkan di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
3.	Tema dan Jenis Keunggulan Lokal	a) Strategi Pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ? b) bagaimana monitoring pelaksanaan sekolah berbasis kearian lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
4.	Implementasi Lapangan	a) berdasarkan faktor keunggulan eksternal dan internal yang dihasilkan sekolah maka dalam pengimplementasian kompetensi seperti apa yang perlu dikembangkan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS *PELA GANDONG*
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 9 AMBON
DAN SMP NEGERI 21 MALUKU TENGAH)

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pedoman Wawancara Untuk Waka Kurikulum

No	Pedoman Wawancara	Deskripsi
1.	Inventarisasi Keunggulan Lokal	<p>a) Keunggulan kompetitif dan komparatif seperti apa yang dirancang oleh waka kurikulum untuk diintegrasikan pada kurikulum?</p> <p>b) Berdasarkan nilai keunggulan lokal yang telah diterapkan disekolah apakah mendukung potensi unggul sekolah?</p>
2.	Kesiapan Pendidikan Satuan	a) Bagaimana kesiapan waka kurikulum dalam membantu perancangan program, pelaksanaan hingga evaluasi sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ?
3.	Tema dan Jenis Keunggulan Lokal	<p>a) Apakah tema dan jenis keunggulan lokal yang diterapkan bernilai komparatif dan kompetitif ?</p> <p>b) Bagaimana caranya waka kurikulum memastikan bahwa nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah?</p>
4.	Implementasi Lapangan	<p>a) berdasarkan implementasi nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> apakah berdampak pada keunggulan sekolah, minat dan bakat peserta didik?</p> <p>b) Apakah nilai keunggulan lokal yang diterapkan pada ekstarakurikuler sudah sesuai dengan capaian yang rancang oleh waka kurikulum?</p>

PEDOMAN WAWANCARA
 MANAJEMEN PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS *PELA GANDONG*
 (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 9 AMBON
 DAN SMP NEGERI 21 MALUKU TENGAH)

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pedoman Wawancara Untuk Waka Kesiswaan

No	Pedoman Wawancara	Deskripsi
1.	Inventarisasi Keunggulan Lokal	a) Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang diterapkan di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
2.	Kesiapan Satuan Pendidikan	a) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ? b) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sekolah jika dilihat dari nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> yang di terapkan di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
3.	Tema dan Jenis Keunggulan Lokal	a) Strategi Pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ? b) bagaimana monitoring pelaksanaan sekolah berbasis kearian lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
4.	Implementasi Lapangan	a) berdasarkan faktor keunggulan eksternal dan internal yang dihasilkan sekolah maka dalam pengimplementasian kompetensi seperti apa yang perlu dikembangkan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA
 MANAJEMEN PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS *PELA GANDONG*
 (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 9 AMBON
 DAN SMP NEGERI 21 MALUKU TENGAH)

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pedoman Wawancara Untuk Guru

No	Pedoman Wawancara	Deskripsi
1.	Inventarisasi Keunggulan Lokal	a) Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang suda diterapkan di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah pada ekstrakurikuler ?
2.	Kesiapan Satuan Pendidikan	a) Bagaimana kesiapan dalam mengimplementasikan nilai <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ? b) Bagaimana anda selaku guru merancang ekstrakurikuler atau pelajaran seni agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan melalui <i>Pela Gandong</i> ?
3.	Tema dan Jenis Keunggulan Lokal	a) Minat dan bakat seperti apa yang dihasilkan melalui penerapan <i>Pela Gandong</i> oleh peserta didik?
4.	Implementasi Lapangan	a) ada strategi atau metode khusus yang Anda gunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut? b) Apakah strategi yang ditentukan oleh kepala sekolah terkait <i>Pela Gandong</i> sudah dijalankan?

PEDOMAN WAWANCARA
 MANAJEMEN PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS *PELA GANDONG*
 (STUDI KASUS SMP NEGERI 9 AMBON
 DAN SMP NEGERI 21 MALUKU TENGAH)

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pedoman Wawancara Untuk Ketua RMC

No	Pedoman Wawancara	Deskripsi
1.	Inventarisasi Keunggulan Lokal	a) Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang harus diterapkan pada lembaga pendidikan di Maluku khususnya di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah selaku sekolah percontohan dalam perdamaina Maluku?
2.	Kesiapan Satuan Pendidikan	a) Dalam Pengimplementasian apakah Ketua RMC turut berperan dalam kesiapan penerapan <i>Pela Gandong</i> ? b) Selaku ketua RMC apakah yang perlu disiapkan sekolah dalam pengimplementasian nilai <i>Pela Gandong</i> ?
3.	Tema dan Jenis Keunggulan Lokal	a) Selaku ketua RMC apakah strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah tepat sehingga dapat menjadi acuan dalam penerapan sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> di sekolah?
4.	Implementasi Lapangan	a) berdasarkan implementasi nilai <i>Pela Gandong</i> yang diterapkan oleh kepala sekolah, bagaimana ketua RMC memastikan program ini dapat berkelanjutan?

LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA KETUA ARMC (AMBON RECONCILIATION AND MEDIATION CENTER)

Nama Informan : Dr.Abidin Wakano, M.Ag

Jabatan : Ketua ARMC

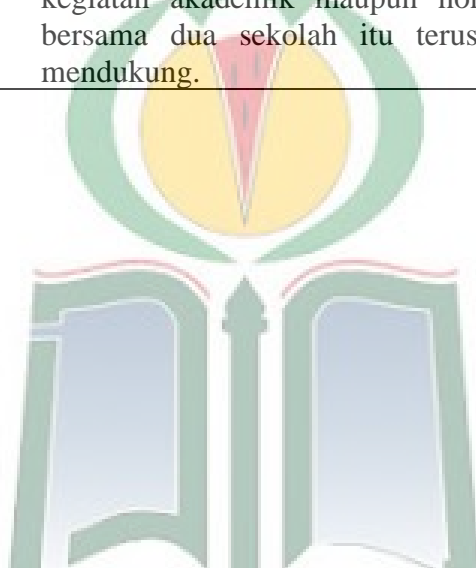
Hari/Tanggal : 2 April 2024

Waktu : 12.00

1.	Peneliti :	a) Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang diterapkan di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
	Informan :	<i>pela</i> (hubungan pertalian orang bersaudara akibat kejadian masa lampau antar negeri adat atau desa sesama agama atau berbeda) <i>gandong</i> (hubungan geneologis atau hubungan darah) kalau <i>pela</i> kan dibentuk atas sebuah kejadian, mengapa tidak kita juga membuat angkat <i>pela</i> pendidikan dikarenakan anak-anak tidak pengalaman hidup bersama, maka kami adakan ini agar anak-anak bisa merasakan kehidupan secara baik melalui kegiatan ini dari situ. Setelah terbentuknya <i>pela</i> pendidikan ini kami terus mendampingi dengan kami buat setiap tahunnya kami buat panas <i>pela</i> salah satu kegiatan yang paling monumental juga di tahun 2018 yakni <i>national interfaith youth camp</i> (IYC) pertemuan pemuda lintas iman se-Indonesia dimana ini adalah jalinan kerjasama ARMC IAIN Ambon dan Convey UNDP, PPMI UIN Jakarta dari sekitar 4000 orang pendaftar dan terpilih sekitar 300san peserta kegiatan. Pada penutupan acara dengan pelaksanaan <i>panas pela</i> sekaligus peletakan batu pertama untuk lapangan SMP Negeri 21 Maluku Tengah setiap tahun selalu ada kegiatan karena tiap tahun ada pesert didik yang masuk dan lulus agar mereka bisa merasakan <i>pela</i> pendidikan itu sendiri.
2.	Peneliti :	a) Dalam Pengimplementasian apakah Ketua RMC turut berperan dalam kesiapan penerapan <i>Pela Gandong</i> ?
	Informan :	<i>Pela</i> pendidikan yang terbentuk antara smp negeri 9 ambon dan smp negeri 21 maluku tengah dari sebuah proses bina damai yang ARMC lakukan yang kita mulai dengan melaksanakan kegiatan pertama dengan melibatkan MBC kedutaan besar kanada yang kami sebut dengan pendidikan multikultural yang kita buat dalam beberapa kegiatan yakni

		<p>seminar, diskusi, pembentukan jejaring guru lintas agama atau <i>interfaith group</i> untuk para guru lintas agama, ARMC menjalin kerjasama dengan pusat studi paramadina dalam program theasia foundation, living values education atau pendidikan menghidupkan nilai disitu kami memiliki 62 guru lintas agama dari berbagai sekolah di ambon dan ada juga seram maka kita buat LVE berbasis pendidikan multikultural yang dari situ lahirlah beberapa agen untuk pengembangan LVE bagi guru-guru, kemudian kami buat lagi kegiatan <i>live in</i> dimana guru lintas agama islam akan tinggal diruma masyarakat Kristen dan guru-guru kristen akan tinggal di rumah masyarakat muslim alasan diadakan kegiatan ini karena pada masa konflik kita mengalami segregasi wilayah dan mental dimana islam punya wilayah sendiri dan Kristen pun begitu maka bagaimana guru dapat membangun persepektif multikullturan sedangkan guru tersebut tidak mengalami lagi hidup bersama, jadi kami buat guru-guru ini tinggal bersama dirumah selama 3 hari dengan keyakinan berbeda dari situ kemudian salah satu bentuk kegiatan ini lahirlah profokator damai dari sini kami lakukan agenda angkat <i>pela</i> pendidikan sebagai gagasan pertama antar sekolah.</p>
3.	Peneliti :	<p>a) Selaku ketua RMC apakah strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah tepat sehingga dapat menjadi acuan dalam penerapan sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> di sekolah?</p>
	Informan :	<p>Tentunya anak-anak tidak saja mendengar cerita tentang terbentuknya <i>pela</i> pendidikan tentunya anak-anak perlu mengalami melalui panas <i>pela</i> pendidikan melalui kegiatan siri pinang, kemah bersama, tapi juga anak-anak perlu mengalami dalam kegiatan akademik maupun nonakademik salah satunya adalah pertukaran guru di liang gurunya tidak ada eksak dan bahasa inggris kalau di sekolah ada sekolah smp negeri 9 ambon dibutuhkannya guru muslim karena ada peserta didik yang muslim. Hal ini agar semangat empat pilar pendidikan yakni <i>learning how to know</i>(anak- anak mengalami proses transformasi pendidikan jika adanya <i>stereotype</i>, bagaimana kita bisa memahami orang lain jika kita tidak berjumpa),<i>learning how to do</i> (psikomotorik, kita harus punya keterampilan sosial, <i>learning to be</i> (intrapersonal, kita harus merombak diri kita menjadi orang yang positif, inklusif, toleran, yang penuh empati, <i>learning to live together</i> (menjadi orang yang baik bisa hidup menerima perbedaan dalam keberagaman karena hal itu penting).</p>
4.	Peneliti :	<p>a) berdasarkan implementasi nilai <i>Pela Gandong</i> yang diterapkan oleh kepala sekolah, bagaimana ketua RMC memastikan program ini dapat berkelanjutan?</p>

		<p>Kami juga selalu melakukan komunikasi dan selalu mengingatkan bahwa ada agenda tahunan seperti <i>panas pela</i> untuk diadakan dan agar sekolah ini dapat menjadi <i>role model</i> sekolah-sekolah untuk membuat kegiatan yang sama.</p> <p>kami membuat strategi dengan selalu mengadakan kegiatan <i>panas pela</i> setiap tahun dimana ada ritual dan bisa terus dimodifikasi. <i>Panas pela</i> dengan melakukan kembali perjanjian nilai-nilai pela pendidikan itu disahkan kembali dalam sejarah pendidikan yang terus dilakukan <i>pela</i> dan <i>gandong</i> itu strategi yang kami lakukan agar dapat berkelanjutan, merevitalisasi semangat <i>pela</i> pendidikan, dintensifkan perjumpaan-perjumpaan melalui kegiatan akademik maupun nonakademik, bakti sosial bersama dua sekolah itu terus dikembangkan, saling mendukung.</p>
--	--	---



TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 21
MALUKU TENGAH

Nama Informan : Suriani Wael
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : 21 Maret 2024
 Waktu : 12.00

1.	Peneliti :	a) Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang diterapkan di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
	Informan :	Tentunya hubungan <i>pela gandong</i> telah direalisasikan beberapa waktu yang lalu, dimana setiap tahunnya kami merencanakan kegiatan bersama SMP Negeri 9 Ambon contohnya seperti kegiatan tahun kemarin, bukan hanya itu kami juga mengundang beberapa tokoh agama dan tokoh adat agar dapat menyaksikan bersama oleh masyarakat sekitar sehingga yang dimanakan hubungan <i>pela gandong</i> bukan hanya <i>pela</i> antar dua masyarakat namun disana juga terdapat <i>pela</i> pendidikan antara SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah . nilai <i>Pela Gandong</i> yang kami terapkan disekolah ini yakni nilai yang kami dapatkan ketika bersama SMP Negeri 9 Ambon seperti tarian atau seni dan budaya karena sejauh ini yang kami terapkan disekolah ini yakni pengembangan pada seni dan budaya kami saja. Namun, ketika di SMP Negeri 9 Ambon mereka cenderung menerapkan hal-hal <i>urgent</i> sehingga dari peserta didik kami juga turut berpartisipasi disana seperti tarian tari lenso, cakalele, ketika kami menyiapkan siswa untuk hal-hal seperti itu agar ketika kami adakan agenda bersama pun mereka akan lebih siap.
2.	Peneliti :	a) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ? b) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sekolah jika dilihat dari nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> yang di terapkan di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
	Informan :	a) setiap awal tahun kami adakan rapat kerja, di dalam pengembangan kurikulum sendiri, tentunya terdapat tim yang mengelola terkait dengan kearifan lokal <i>Pela</i>

		<p><i>Gandong</i> sehingga terjadi kesinambungan antara kedua tim tersebut antar tim pengembangan SMP Negeri 9 dan SMP negeri 21 Maluku tengah, adapun saya selaku kepala sekolah berusaha untuk memberikan arahan, motivasi sebagai bentuk dukungan.</p> <p>Adapun pengadaan kegiatan <i>Panas Pela</i> ini tidak diadakan setiap tahun namun diusahakan untuk diadakan 2 tahun sekali dengan rentan waktu yang cukup jauh tersebut membuat kami memiliki kesiapan yang matang dalam menjalankan agenda kegiatan bersama tersebut dimana kesiapan tersebut dilakukan pemberitahuan kepada para peserta didik, guru, kemudian saya selaku kepala sekolah akan melakukan pengontrolan proses kesiapan hingga berjalannya agenda tersebut. Adapun dalam penanganan agenda bersama SMP Negeri 9 Ambon ini sendiri saya memberikan kepercayaan kepada bapak Yusuf Muhammad atau bapak cecep karena beliau termasuk yang membuat salah satu momentum sehingga terjadinya <i>Pela Gandong</i> antara kedua sekolah ini.</p> <p>b) Kelebihannya kami rasakan dimana masyarakat antusias dengan kegiatan kami namun ada juga yang merasa bahwa kita adalah negeri adat yang mayoritas muslim sementara yang kita lakukan hubungan <i>pela gandong</i> sendiri yakni bersama SMP Negeri 9 Ambon yang mayoritasnya adalah Kristen, namun kami sebagai tenaga pendidik memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama pada orang tua peserta didik sehingga dengan berjalannya waktu dan kegiatan yang kami lakukan kekhawatiran itu sudah tidak dirasakan oleh peserta didik dan orang tua. Adapun kelebihan yang kami rasakan yakni adanya hubungan kekeluargaan yang kami rasakan bersama kedua komunitas ini sehingga dapat kami ajarkan sikap toleransi bersama.</p>
3.	Peneliti :	<p>a) Strategi Pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ?</p> <p>b) bagaimana monitoring pelaksanaan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?</p>
	Informan :	<p>a) Memberikan pemahaman kepada orang tua peserta didik karena banyak yang masih awam dengan kata <i>Pela Gandong</i> sehingga dalam tiap kegiatan yang ada pada SMP Negeri 9 Ambon dan kami juga mengizinkan orang tua peserta didik jika ingin ikut melihat secara langsung kegiatan bersama yang kami adakan dan agar juga mereka lebih tau bahwa kedua lembaga pendidikan ini yang</p>

		<p>tujuannya untuk menjalin silaturahmi antar umat muslim dan non muslim, bukan hanya itu seperti yang sudah saya katakan tadi saya juga membentuk tim pengembang yang membantu menjalankan sekolah berbasis <i>pela gandong</i> ini. dan kepercayaan itu dipegang oleh bapak cecep kerana selaku tim perancang hingga dapat menghasilkan film dokumenter. Adapun kami juga melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, tokoh adat ketika menjalankan kegiatan.</p> <p>Adapun ketika kegiatan dijalankan kami diharuskan untuk membuat evaluasi sehingga dapat diketahui proses kegiatan ini berjalan seperti apa dan dari proses evaluasi ini kami dapat mengembangkan lagi jika ada yang perlu dikembangkan.</p> <p>b) Monitoring dilakukan dengan berkomunikasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 9 Ambon, terjadinya saling mengundang dalam berbagai agenda inilah yang menjadi monitoring yang kami lakukan untuk menjaga sekolah berbasis <i>pela gandong</i> ini. Monitoring dijalankan ketika adanya kegiatan yang akan kami adakan maka disitulah akan kami monitoring.</p>
4.	Peneliti :	a) berdasarkan faktor keunggulan eksternal dan internal yang dihasilkan sekolah maka dalam pengimplementasian kompetensi seperti apa yang perlu dikembangkan sekolah?
	Informan :	Memiliki label sekolah yang menjalin hubungan <i>Pela</i> dengan SMP Negeri 21 Maluku Tengah dalam dunia pendidikan, segala yang dikerjakan berdampak kepada masyarakat seperti yang peserta didik kami lakukan dengan hasil karya yang ditampilkan ke masyarakat dengan begitu adanya antusiasme masyarakat dengan kegiatan bersama yang kami adakan. Adapun kami selaku kepala sekolah kami mengharapkan adanya kompetensi sebagai pengembangan kedepan agar lebih memper erat hubungan dengan SMP negeri 21 Maluku Tengah.

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 21
MALUKU TENGAH

Nama Informan : M. Taher Wael
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari/Tanggal : 21 Maret 2024
 Waktu : 08.00

1.	Peneliti :	<p>a) Keunggulan kompetitif dan komparatif seperti apa yang dirancang oleh waka kurikulum untuk diintegrasikan pada kurikulum?</p> <p>b) Berdasarkan nilai keunggulan lokal yang telah diterapkan disekolah apakah mendukung potensi unggul sekolah?</p>
	Informan :	<p>a) sebenarnya dalam rangka kesiapan akreditasi sekolah sebenarnya kami lebih condong pada kegiata-kegiatan yang dilakukan peserta didik sehingga itu dapat mendukung akreditasi.</p> <p>b) iya tentunya, Awalnya kami memiliki bayangan kedepan setelah banyangan itu muncul lalu ide itu muncul dari bapak cecep selaku kesiswaan, lalu membuka wawasan dan ide itu muncul dan dilakukan pertemuan bagaimana ide itu dilaksanakan yang notabeneanya semacam rekonsiliasi, lalu dibuat semacam program pembuatan film dokumenter yang mengarah pada rekonsiliasi maka dibentuk <i>pela gandong</i> dari sekolah untuk bagaimana mencari celah menyatukan terutama lembaga pendidikan contoh untuk masyarakat lain bisa mengambil contoh bagaimana menyatukan masyarakat dengan program-program ini sehingga <i>image</i> saling membenci antar suku tersebut hilang dengan menyadari menyatukan diri dengan adanya <i>pela gandong</i>.</p>
2.	Peneliti :	<p>a) Bagaimana kesiapan waka kurikulum dalam membantu perancangan program, pelaksanaan hingga evaluasi sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?</p>
	Informan :	<p>a) kegiatan yang berkaitan dengan <i>pela gandong</i> ini mengarah kepada kesiswaan dan disesuaikan dengan kurikulum sekolah sehingga agenda pengaturan kegiatan itu dapat berjalan baik jika sejalan dengan kalender akademik dan kurikulum nasional sehingga tidak ada tumpang tindih berdasarkan keinginan sekolah agar dapat berjalan dengan baik seperti</p>

		kegiatan porseni setelah ujian semester dilakukan koordinasi dengan kesiswaan dan akan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah kemudian saat itu jika dibuat dengan smp negeri 9 dilibatkan maka akan dilakukan koordinasi melalui pa cecep terkait kesepakatan pengadaan kegiatan porseni lintas sekolah lebih mengarah pada kerjasama kegiatan yang kadang kami lakukan di smp negeri 9 ambon dan smp negeri 21 maluku tengah biasanya kami ada kegiatan bersama
3.	Peneliti :	<p>a) Apakah tema dan jenis keunggulan lokal yang diterapkan bernilai komparatif dan kompetitif ?</p> <p>b) Bagaimana caranya waka kurikulum memastikan bahwa nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah?</p>
	Informan :	<p>a. tentunya <i>pela gandong</i> ini sangat berguna karena disitu peserta didik akan mengekspresikan minat dan bakat mereka untuk mempersembahkan yang terbaik di acara panas pela atau porseni, hingga kegiatan kolaborasi lainnya.</p> <p>b) kami menyesuaikan diri dengan kurikulum nasional, kearifan lokal yang kami tanamkan pertama adalah bagaimana membuat kerjasama antara SMP Negeri 9 dan smp negeri 21 maluku tengah mengembangkan kita punya kegiatan-kegiatan yang mengacu pada minat dan bakat peserta didik contohnya tarian, budaya yang hamper puna tersebut kami bangun kembali lalu kami menggunakan bahasa-bahasa daerah, digunakan puisi dengan bahasa daerah maka kami sebagai guru-guru harus menyesuaikan diri dengan pengembangan itu. Karena hal tersebut merupakan hal pokok.</p>
4.	Peneliti :	<p>a) berdasarkan implementasi nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> apakah berdampak pada keunggulan sekolah, minat dan bakat peserta didik?</p> <p>b) Apakah nilai keunggulan lokal yang diterapkan pada ekstarakulikuler sudah sesuai dengan capaian yang rancang oleh waka kurikulum?</p>
	Informan :	<p>a. tentunya berdampak pada keunggulan lokal karena peserta didik selalu melakukan kegiatan kolaborasi yang menunjang keunggulan lokal seperti pramuka, phbs, angkat <i>pela</i> hingga kegiatan kolaborasi sehingga ini menjadi hal positif untuk sekolah.</p> <p>b. iya sudah apalagi sekarang kami sudah didukung oleh kurikulum nasional yaitu merdeka belajar sehingga menerapkan <i>pela gandong</i> menjadi hal pokok dan harus dijalankan.</p>

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KESISWAAN SMP NEGERI 21
MALUKU TENGAH

Nama Informan : Muhammad Yusuf, S.Pd
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari/Tanggal : 20 Maret 2024
 Waktu : 12.00

1.	Peneliti :	a) Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang diterapkan di SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
	Informan :	Tentunya kami menganut nilai kekeluargaan dan kebersamaan yang kegiatannya terus dirawat melalui kegiatan panas pela
2.	Peneliti :	a) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 21 Maluku Tengah? b) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sekolah jika dilihat dari nilai <i>Pela Gandong</i> yang diterapkan di SMP Negeri 21 Maluku Tengah?
	Informan :	a) tentunya sekolah siap untuk menjalankan sekolah pela gandong inikarena sudah memiliki koneksi yang menjadi mascot atau simbo sehingga sekolah sangat berpasipasi aktif seperti penyelenggaraan melalui kegiatan-kegiatan eksrakulikuleri, intrakulikuler hingga kegiatan kokulikuler seperti kegiatan belajar mengajar bersama, kunjungan, hingga kegiatan yang bersifat kebersamaan. Adapun hal ini juga di kami masukkan pada raker Osis yang setiap tahunnya kami satukan sehingga mulai dari perencanaan program untuk setahun hingga dapat dijalankan oleh osis. b) Dengan penerapan sekolah berbasis pela gandong ini peserta didik kami lebih bisa beraktifitas lebih leluasa, berkreasi lebih luas, kemudian dapat berinovasi, membuat karya karya baru, pertemuan hingga terbangunnya solidaritas. Namun, menilik kekurangan yang ada yakni pada finansial, hingga kendala kondisi alam, adapun sempat adanya keraguan yang timbul dari orang tua peserta didik terkait dengan pengadaan kegiatan yang berhubungan dengan SMP 9 Ambon namun seiring berjalannya waktu kekhawatiran itu hilang secara alami kami selaku pihak sekolah ketika dilakukannya kegiatan bersama kami mengantisipasi makanan-makanan yang kemungkinan dikhawatirkan tidak halal, kami menyiapkan

		<p>persiapan melalui peneyediaan makanan sendiri dari smp 21 maluku tengah, adapun jika kegiatan tersebut diadakan di SMP 9 Ambon pengantisipasi dilakukan melalui pembelian makanan yang diketahui halal dan disampaikan kepada peserta didik untuk menghilangkan kekhawatiran peserta didik.</p>
3.	Peneliti :	<p>a) Strategi Pengembangan sekolah berbasis Pela Gandong di SMP Negeri 21 Maluku Tengah ?</p> <p>b) bagaimana monitoring pelaksanaan sekolah berbasis kearian lokal Pela Gandong oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah?</p>
	Informan :	<p>a) iya tentunya sekolah kami memiliki standar melalui muatan lokal dimana sekolah yang berada pada lokasi negeri adat yakni dengan peserta didik diharuskan untuk menguasai kultur atau adat dimana dia berada, kemudian kami berikan pemahaman untuk merawat, menjaga dan melestarikan kulltur tersebut. Kemudian strategi pengembangan sekolah berbasis pela gandong juga melalui Pendidikan Orang Basudara (POB), adanya program pertukaran peserta didik dimana peserta didik dibolehkan untuk melakukan pembelajaran di smp 9 ambon maupun sebaliknya, hingga pertukaran guru SMP Negeri 21 Maluku Tengah yang diberikan akses untuk mengajar Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Sapia Latukau di SMP Negeri 9 Ambon yang mayoritas beragama Kristen namun memiliki peserta didik muslim sehingga tentunya dibutuhkan guru muslim maka guru tersebut mengajar di SMP 9 Ambon mulai dari kelas 7 hingga kelas 9.</p> <p>b) Untuk melakukan monitoring sekolah berbasis pela gandong ini sendiri kami lakukan rapat orangtua peserta didik untuk membahas anggaran hingga program yang akan dijalankan bersama SMP 9 Ambon yang kemudian kami tawarkan ke orang tua.</p>
4.	Peneliti :	<p>a) berdasarkan faktor keunggulan eksternal dan internal yang dihasilkan sekolah maka dalam pengimplementasian kompetensi seperti apa yang perlu dikembangkan sekolah?</p>
	Informan :	<p>Tentunya dengan ini secara internal kami terbentuk nilai budaya, diiringi dengan pembentukan karakter peserta didik, peserta didik kemudian dapat mempelajari belajar yang efektif seperti apa melalui Pela Gandong ini, secara eksternal masyarakat, tokoh masyarakat, mendapat intensi positif</p>

TRANSKIP WAWANCARA GURU SMP NEGERI 21 MALUKU TENGAH

Nama Informan : Siti Qamaria

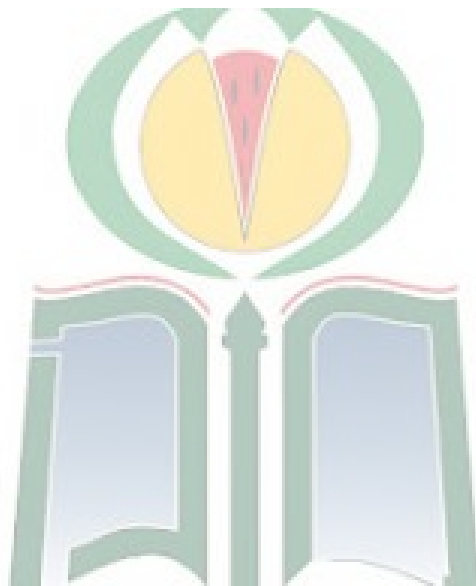
Jabatan : Guru

Hari/Tanggal :21 Maret 2024

Waktu :12.00

1.	Peneliti :	a) Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang suda diterapkan di SMP Negeri 21 Maluku Tengah pada ekstrakurikuler ?
	Informan :	Pada kegiatan <i>pela gandong</i> itu nanti ada usulan dari SMP Negeri 9 Ambon dan beta ajarkan tarian pelajar pancasila, tarian nusantara, dan tarian cakalele untuk kelas 1 dankelas 2, adapun angkat <i>pela</i> itu artinya smp negeri 9 adalah saudara kami. Pengimplementasian <i>pela gandong</i> juga dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait <i>pela</i> dan rasa persaudaraan dan perdamaian.
2.	Peneliti :	a) Bagaimana kesiapan dalam mengimplementasikan nilai <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ? b) Bagaimana anda selaku guru merancang ekstrakurikuler atau pelajaran seni agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan melalui <i>Pela Gandong</i> ?
	Informan :	a) sebelum diadakannya kegiatan kami selaku tim yang menyiapkan persembahan bakat akan menyiapkan pementasan bakat seperti apa yang akan ditampilkan. b) Dalam menghadapi kegiatan yang kami adakan disini kesiapan yang kami lakukan dengan menyewa pakaian adat, kemudian untuk penampilan bakat kami akan latihan dirumah dan akan dilakukan pemantapan disekolah dalam kurun waktu 1 minggu. Peserta didik kami sangat senang ketika kami mengadakan kegiatan <i>pela gandong</i> dan peserta didik kami sangat antusias dalam berlatih
3.	Peneliti :	a) Minat dan bakat seperti apa yang dihasilkan melalui penerapan <i>Pela Gandong</i> oleh peserta didik?
	Informan :	Peserta didik sangat senang dalam setiap kegiatan yang kami adakan, kami menyiapkan tarian-tarian yang akan ditampilkan
4.	Peneliti :	a) ada strategi atau metode khusus yang Anda gunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut? b) Apakah strategi yang ditentukan oleh kepala sekolah terkait <i>Pela Gandong</i> sudah dijalankan?

	Informan :	a) saya melakukan pengarahannya sebelum pementasan dengan membuat video tarian. b) kepala sekolah juga melakukan monitoring ketika kami melatih peserta didik ketika kami gladi dan berbagai kesiapan di sekolah.
--	------------	--



TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 9 AMBON

Nama Informan : Lona Parinussa

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 23 Maret 2024

Waktu : 11.00

1.	Peneliti :	Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang diterapkan di SMP Negeri 9 Ambon ?
	Informan :	disini kepala sekolah berberan sebagai pemimpin pembelajaran sehingga seluruh kebijakan yang berjalan disekolah diambil oleh kepala sekolah sehingga ketika ada kerjasama, pembelajaran, atau memperingati hari besar bersama biasanya kami adakan kolaborasi kebijakan itu harus adanya sepengetahuan kepala sekolah hal-hal ini juga adanya kerjasama tersebut, selain adanya memorandum, MOU, maupun adanya prasasti <i>pela gandong</i> yang ada di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah yang diadakan kepala sekolah yang lama tapi prasasti di SMP 21 Maluku Tengah diadakan dan ditandatangani oleh saya sendiri sehingga pendidikan orang basudara itu sendiri selalu terjaga hingga saat ini, pengambilan guru agama
2.	Peneliti :	<p>a) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon</p> <p>b) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sekolah jika dilihat dari nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> yang di terapkan di SMP Negeri 9 Ambon?</p>
	Informan :	a) implementasi nyata yang dimiliki osis seperti pembuatan dan pengadaan LDKO yang selalu dibuat satu hingga dua tahun sekali yang dikolaborasikan dan pengurus Osis SMP 21 Maluku Tengah begitupun sebaliknya ketika diadakannya Bimtek, pelatihan mengenai Osis. Adapun selain peserta didik guru juga terlibat. Seiring dengan kolaborasi tersebut agenda kegiatan yang kami adakan dalam peringatan hari besar maupun kegiatan yang bersifat bersama kami maupun SMP 21 Maluku Tengah saling mengundang seperti kegiatan, Halal bil Halal, Natal, pramuka, dan program <i>panas pela</i> yang kami adakan di Maluku Tengah yang waktu itu turut diundang kepala BNN untuk membuka acara sehingga pengadaan kegiatan kolaborasi dapat terlaksana atas bantuan berupa

		dana untuk pengadaan kegiatan, pengembangan sapras.
3.	Peneliti :	<p>a) Strategi Pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ?</p> <p>b) bagaimana monitoring pelaksanaan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon?</p>
	Informan :	<p>a) strategi yang kita jalani yakni dengan saling pengertian, memahami, dan membutuhkan artinya tidak ada kepentingan, kepentingan pribadi disini artinya kita saling mengambil, tiru, dan modifikasi. Maka, sering pengembangan kurikulum menuju ke kurikulum merdeka 2024 atau 2025 pembelajaran baru maka kita saling mengerti dan saling memahami bahwa jika ada kekurangan seperti adanya kekurangan pada sekolah kami yakni kurangnya guru agama islam maka kami meminta pengajuan guru yang kami butuhkan dari SMP Negeri 21 Maluku Tengah, adapun hal tersebut juga dapat membantu jika adanya kekurangan jam pelajaran yang harus ditempuh guru untuk kebutuhan sertifikasi guru jika jam pelajarannya cukup atau melebihi tentunya dapat berpengaruh pada sertifikasi tersebut, begitupun dengan kegiatan webinar yang tentunya adanya kekurangan yang kami miliki ini tentunya kami selalu mengusahakan untuk selalu berkolaborasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.</p> <p>b) Pengadaan monitoring kegiatan kami lakukan evaluasi sehingga yang kami sebut dengan pengontrolan atau monitoring terjadi, adakalanya yang sudah sesuai dengan jadwal tiap bulan kami adakan evaluasi termasuk pada semua program yang kami adakan dievaluasi akhir, namun jika dianggap tidak sesuai dengan waktu maka dilakukan <i>breafing</i> dalam satu minggu terakhir yakni dengan antisipasi ketika adanya libur tertentu maka kami gunakan waktu tersebut untuk evaluasi sebagai bentuk pengontrolan.</p> <p>pada akhir semester itu kami adakan evaluasi besar diawal semester kami adakan rapat kerja sehingga sebelum raker itu terlaksana laporan dari ketua panitia untuk melihat disetiap sikap adanya naik atau turunnya penilaian sikap, sehingga pada rapot pendidikan sekolah kami pun terlihat seperti adanya sikap peserta didik adanya kekurangan pada iklim keamanan sehingga dapat dilihat yang perlu dirubah, dikontrol, atau dikembangkan kembali. Sekalipun kita memiliki kurikulum jika ada nilai- nilai yang tidak masuk pada laporan pendidikan namun berupa penilaian sikap yang sudah ditanamkan hal ini tetap menjadi</p>

		penilaian sikap baik, kurang, atau baik sekali.
4.	Peneliti :	a) berdasarkan faktor keunggulan eksternal dan internal yang dihasilkan sekolah maka dalam pengimplementasian kompetensi seperti apa yang perlu dikembangkan sekolah?
	Informan :	Jika berbicara terkait <i>Pela Gandong</i> , disekolah kami memiliki bahasa ibu yang mendekatkan kita seperti ketika pengadaan kegiatan atau segala sesuatunya kami saling menghubungi melalui ibu Heni dari SMP Negeri 9 Ambon yang melakukan kontak langsung dengan bapak Yusuf Muhammad atau bapak cecep SMP Negeri 21 Maluku tengah yang biasa disebut sebagai profokator damai. Tidak banyak yang mengetahui terkait adanya hubungan pela gandong, namun jika terdengar pendidikan orang basudara maka POB ini sendiri nampak karena kami sama-sama sekolah negeri bukanlah sekolah swasta, dimaka kami tidak berbasis agama yang mana bisa jadi protestan, katolik, maupun islam jika sekolah swasta yang maka dari itu kita selain dilihat dari pendidikan orang basudara islam Kristen yang mana posisi kita ini terdapat berbagai agama sehingga reasi itu menjadi nyata dan nampak karena kita memiliki suatu perayaan hingga duka sekalipun SMP Negeri 21 Maluku Tengah juga mengetahui itu untuk berbela sungkawa bersama.

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 9 AMBON

Nama Informan : Lona Parinussa
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal :23 Maret 2024
 Waktu :11.00

1.	Peneliti :	Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang diterapkan di SMP Negeri 9 Ambon ?
	Informan :	disini kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran sehingga seluruh kebijakan yang berjalan disekolah diambil oleh kepala sekolah sehingga ketika ada kerjasama, pembelajaran, atau memperingati hari besar bersama biasanya kami adakan kolaborasi kebijakan itu harus adanya sepengetahuan kepala sekolah hal-hal ini juga adanya kerjasama tersebut, selain adanya memorandum, MOU, maupun adanya prasasti <i>pela gandong</i> yang ada di SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah yang diadakan kepala sekolah yang lama tapi prasasti di SMP 21 Maluku Tengah diadakan dan ditandatangani oleh saya sendiri sehingga pendidikan orang basudara itu sendiri selalu terjaga hingga saat ini, pengambilan guru agama
2.	Peneliti :	c) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon d) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sekolah jika dilihat dari nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> yang di terapkan di SMP Negeri 9 Ambon?
	Informan :	b) implementasi nyata yang dimiliki osis seperti pembuatan dan pengadaan LDKO yang selalu dibuat satu hingga dua tahun sekali yang dikolaborasikan dan pengurus Osis SMP 21 Maluku Tengah begitupun sebaliknya ketika diadakannya Bimtek, pelatihan mengenai Osis. Adapun selain peserta didik guru juga terlibat. Seiring dengan kolaborasi tersebut agenda kegiatan yang kami adakan dalam peringatan hari besar maupun kegiatan yang

		bersifat bersama kami maupun SMP 21 Maluku Tengah saling mengundang seperti kegiatan, Halal bil Halal, Natal, pramuka, dan program <i>panas pela</i> yang kami adakan di Maluku Tengah yang waktu itu turut diundang kepala BNN untuk membuka acara sehingga pengadaan kegiatan kolaborasi dapat terlaksana atas bantuan berupa dana untuk pengadaan kegiatan, pengembangan sapsras.
3.	Peneliti :	<p>c) Strategi Pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon dan SMP Negeri 21 Maluku Tengah ?</p> <p>d) bagaimana monitoring pelaksanaan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon?</p>
	Informan :	<p>c) strategi yang kita jalani yakni dengan saling pengertian, memahami, dan membutuhkan artinya tidak ada kepentingan, kepentingan pribadi disini artinya kita saling mengambil, tiru, dan modifikasi. Maka, sering pengembangan kurikulum menuju ke kurikulum merdeka 2024 atau 2025 pembelajaran baru maka kita saling mengerti dan saling memahami bahwa jika ada kekurangan seperti adanya kekurangan pada sekolah kami yakni kurangnya guru agama islam maka kami meminta pengajuan guru yang kami butuhkan dari SMP Negeri 21 Maluku Tengah, adapun hal tersebut juga dapat membantu jika adanya kekurangan jam pelajaran yang harus ditempuh guru untuk kebutuhan sertifikasi guru jika jam pelajarannya cukup atau melebihi tentunya dapat berpengaruh pada sertifikasi tersebut, begitupun dengan kegiatan webinar yang tentunya adanya kekurangan yang kami miliki ini tentunya kami selalu mengusahakan untuk selalu berkolaborasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.</p> <p>d) Pengadaan monitoring kegiatan kami lakukan evaluasi sehingga yang kami sebut dengan pengontrolan atau monitoring terjadi, adakalanya yang sudah sesuai dengan jadwal tiap bulan kami adakan evaluasi termasuk pada semua program yang kami adakan dievaluasi akhir, namun jika dianggap tidak sesuai dengan waktu maka dilakukan <i>breafing</i> dalam satu minggu terakhir yakni dengan antisipasi ketika adanya libur tertentu maka kami gunakan waktu tersebut untuk evaluasi sebagai bentuk pengontrolan.</p> <p>pada akhir semester itu kami adakan evaluasi besar diawal semester kami adakan rapat kerja sehingga sebelum raker itu terlaksana laporan dari ketua panitia untuk melihat disetiap sikap adanya naik atau turunnya penilaian sikap, sehingga pada rapot pendidikan sekolah kami pun terlihat</p>

		<p>seperti adanya sikap peserta didik adanya kekurangan pada iklim keamanan sehingga dapat dilihat yang perlu dirubah, dikontrol, atau dikembangkan kembali. Sekalipun kita memiliki kurikulum jika ada nilai- nilai yang tidak masuk pada laporan pendidikan namun berupa penilaian sikap yang sudah ditanamkan hal ini tetap menjadi penilaian sikap baik, kurang, atau baik sekali.</p>
4.	Peneliti :	<p>b) berdasarkan faktor keunggulan eksternal dan internal yang dihasilkan sekolah maka dalam pengimplementasian kompetensi seperti apa yang perlu dikembangkan sekolah?</p>
	Informan :	<p>Jika berbicara terkait <i>Pela Gandong</i>, disekolah kami memiliki bahasa ibu yang mendekatkan kita seperti ketika pengadaan kegiatan atau segala sesuatunya kami saling menghubungi melalui ibu Heni dari SMP Negeri 9 Ambon yang melakukan kontak langsung dengan bapak Yusuf Muhammad atau bapak cecep SMP Negeri 21 Maluku tengah yang biasa disebut sebagai profokator damai. Tidak banyak yang mengetahui terkait adanya hubungan pela gandong, namun jika terdengar pendidikan orang basudara maka POB ini sendiri nampak karena kami sama-sama sekolah negeri bukanlah sekolah swasta, dimaka kami tidak berbasis agama yang mana bisa jadi protestan, katolik, maupun islam jika sekolah swasta yang maka dari itu kita selain dilihat dari pendidikan orang basudara islam Kristen yang mana posisi kita ini terdapat berbagai agama sehingga reasi itu menjadi nyata dan nampak karena kita memiliki suatu perayaan hingga duka sekalipun SMP Negeri 21 Maluku Tengah juga mengetahui itu untuk berbela sungkawa bersama.</p>

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 9 AMBON

Nama Informan : Henny L. Liklikwatil, S.Pd
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari/Tanggal : 21 Maret 2024
 Waktu :08.00

1.	Peneliti :	<p>a) Keunggulan kompetitif dan komparatif seperti apa yang dirancang oleh waka kurikulum untuk diintegrasikan pada kurikulum?</p> <p>b) Berdasarkan nilai keunggulan lokal yang telah diterapkan disekolah apakah mendukung potensi unggul sekolah?</p>
	Informan :	<p>a) kami pada bagian kurikulum tentunya kami tetap mendukung untuk kegiatan kami jalan dengan baik, kami tidak memiliki mata pelajaran khusus untuk menerangkan terkait <i>Pela Gandong</i>, dulu ketika masih menggunakan KTSP kami mapelnya mulok kami pasukkan pendidikan orang basudara, namun sekarang tidak ada lagi. Adapun, untuk memasukkan nilai <i>pela gandong</i> sendiri melalui penerapan nilai pada pembelajaran dalam semua mapel apalagi sekarang menggunakan Kurikulum merdeka yang menitik beratkan pada aspek sikap seperti sikap toleran, kerjasama, gotong royong dan berfokus pada P5 (beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif).</p> <p>b) tentunya mendukung potensi keunggulan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bersama seperti kegiatan <i>panas pela</i>, Halal Bil Halal, natal, <i>camping</i>, pramuka, rapat kerja osis, porseni hingga agenda komunitas kurikulum merdeka yang kami laksanakan bersama, hingga guru agama islam yang kami undang untuk mengajar di SMP Negeri 9 Ambon mengingat kami memiliki peserta didik yang muslim, kami sempat meminta guru pendidikan agama islam namun belum ada tanggapan balik dari Departemen Agama.</p>
2.	Peneliti :	<p>a) Bagaimana kesiapan waka kurikulum dalam membantu perancangan program, pelaksanaan hingga evaluasi sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon?</p>

	Informan :	Adapun kesiapan kami sendiri yakni pada modul pembelajaran RPP, kami diharuskan sudah memiliki itu kurikulum diharuskan untuk mempersiapkan itu yang diawali dengan workshop tiap semester untuk kami persiapkan modul, RPP kemudian semua guru akan melihat nilai- nilai apa saja yang akan dimasukkan melalui P5 yang tergantung masing-masing sekolah yang jangka waktunya sendiri 1 tahun baru nilai p5 itu ada
3.	Peneliti :	<p>a) Apakah tema dan jenis keunggulan lokal yang diterapkan bernilai komparatif dan kompetitif ?</p> <p>b) Bagaimana caranya waka kurikulum memastikan bahwa nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah?</p>
	Informan :	<p>a) adanya nilai P5 ini sendiri dalam proses pembelajaran bukan hanya nilai pengetahuan namun juga nilai sikap yang dilihat pada saat proses pembelajaran berjalan melalui metode pembelajaran kita semisal menggunakan metode diskusi apakah mereka kerjasama atau tidak, sikap menghargai, gotong royong yang pada akhirnya yang dimulai dari kelas kecil dapat berdampak ketika mereka berada di lingkungan luar peserta didik dapat memahami dan mempraktekannya ketika diluar kelas.</p> <p>b) melalui RPP yang ada ketika kegiatan workshop sehingga hal itulah yang kami terapkan pada peserta didik.</p>
4.	Peneliti :	<p>a) berdasarkan implementasi nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> apakah berdampak pada keunggulan sekolah, minat dan bakat peserta didik?</p> <p>b) Apakah nilai keunggulan lokal yang diterapkan pada ekstarakulikuler sudah sesuai dengan capaian yang rancang oleh waka kurikulum?</p>
	Informan :	<p>a) Tentunya sudah, ketika berbicara terkait <i>pela gandong</i> lalu kami hibungkan dengan minat bakat peserta didik sudah dilakukan, kami adakan kegiatan porseni, natal, halal bil halal , kita gabungkan bersama.</p> <p>b) Kami adakan P5 setiap hari sabtu seperti adanya peserta didik yang muslim agar penanaman nilai toleransi walaupun smp negeri 9 ambon ini mayoritas beragama Kristen agar saling menghargai. mengingat sekolah pernah menerapkan kurikulum POB (pendidikan orang basudara) meski sudah tidak berdiri menjadi sebuah kurikulum namun nilai- nilai itu juga perlu kita terapkan. Adapun penerapannya juga kami salurkan pada minat dan bakat peserta didik ketika agenda kegiatan bersama SMP 9 dan SMP 21 seperti keegiatan ekstra musik, tari yang dilatih oleh guru musik.</p>

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KESISWAAN SMP NEGERI 9 AMBON

Nama Informan : Herno Ruhupatty
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari/Tanggal : 20 Maret 2024
 Waktu : 12.00

1.	Peneliti :	Nilai kearifan lokal <i>pela Gandong</i> seperti apa yang diterapkan di SMP Negeri 9 Ambon?
	Informan :	<p>Nilai yang paling utama adalah nilai kekerabatan, persatuan dan kesatuan antara satu dan yang lain sehingga terwujudnya kerjasama yang baik dan menjadi saudara dalam pendidikan. Adapun program sekolah yang terkait dengan <i>pela gandong</i> sendiri kita menciptakan persaudaraan dengan berbagai kegiatan bersama yang kami adakan yang paling utama seperti pengadaan kegiatan hari besar keagamaan, baik itu dari Kristen maupun muslim smp negeri 9 dan 21 yang dilaksanakan setiap tahun seperti kegiatan paskah yang kami adakan terkadang kami mengundang dari saudara smp negeri 21 maluku tengah hadir bersama turut memeriahkan kegiatan kami begitupun sebaliknya smp 21 maluku tengah mengadakan halal bil halal maka kami juga turut hadir untuk melaksanakan kegiatan tersebut untuk memupuk persaudaraan kami selain itu juga ada kegiatan lain yang menyangkut dengan POB setiap tahun kami adakan kegiatan yang melibatkan para pemuka agama baik di tingkat sekolah maupun di tingkat universitas seperti ARMC.</p> <p>Dengan adanya POB kami sampaikan kepada kepala dinas ini program nasional internasional kita perlu melibatkan sisiwa beragama muslim maka perlu penjangingan untuk mendukung peserta didik yang ingin sekolah di sekolah kami dan disetujui.</p>
2.	Peneliti :	<p>a) Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan sekolah berbasis <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon?</p> <p>b) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sekolah jika dilihat dari nilai keunggulan lokal <i>Pela Gandong</i> yang di terapkan di SMP Negeri 9 Ambon?</p>
	Informan :	Waka kesiswaan memiliki peran dalam koordinir osis untuk melihat program-program mereka yang terkait dengan POB inidan harus dilaksanakan selalu, dan selalu kami dukung. program osis kami jalankan setelah melakukan rapat bersama

		untuk mengadakan kegiatan kolaborasi seperti pramuka, halal bil halal, paskah, dan berbagai kegiatan yang menunjang potensi peserta didik
3.	Peneliti :	<p>a) Strategi Pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> di SMP Negeri 9 Ambon ?</p> <p>b) bagaimana monitoring pelaksanaan sekolah berbasis kearifan lokal <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon?</p>
	Informan :	<p>a) Strategi yang kami lakukan dengan terus menciptakan kerukunan agama, bersaudara dan memupuk tujuan itu.</p> <p>b) mengontrol kegiatan ini dengan melibatkan saudara dari ARMC IAIN, dari dinas, sehingga tujuan POB ini terlaksana dengan baik. Ada tim yang merancang kegiatan berbasis <i>pela gandong</i> ini yang dilakukan antara ukim dan iakn dan dikoordinasikan kepada kami SMP Negeri 9 Ambon pak cecep selaku profokator damai dan ibu Heny selaku profokator damai SMP Negeri 21 Maluku Tengah sehingga hasil dari kerjasama ini juga dibuatkan film perdamaian yang diperankan langsung oleh ibu heny dan pak cecep beserta persta didik kami dan hal ini sudah mendunia.</p>
4.	Peneliti :	a) berdasarkan faktor keunggulan eksternal dan internal yang dihasilkan sekolah maka dalam pengimplementasian kompetensi seperti apa yang perlu dikembangkan sekolah?
	Informan :	Tentunya dalam pengadaan kegiatan kami kekurangan yang kami miliki dapat teratasi berkat komunikasi yang kami jalin dengan ketua ARMC bapak Abidin Wakano yang dapat memberikan saran untuk menutupi apapun kegiatan kami jika ada kekurangan agar adanya perubahan tiap tahun seperti adanya kolaborasi baru dan lainnya

TRANSKIP WAWANCARA GURU SMP NEGERI 9 AMBON

Nama Informan : Grace Julia Tallane

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal :21 Maret 2024

Waktu :12.00

1.	Peneliti :	a) Nilai <i>pela Gandong</i> seperti apa yang suda diterapkan di SMP Negeri 21 Maluku Tengah pada ekstrakurikuler ?
	Informan :	<p><i>Pela Gandong</i> ini merupakan prakarsa untuk mempererat pemahaman mengenai pluralisme, persaudaraan antara dua komunitas yang berbeda agama. <i>Pela Gandong</i> dalam pelaksanaan kurikulum yang ada tentunya kita akan bicara tentang nilai sikap yang ditunjukkan Dallah proses pembelajaran apalagi pada mapel agama, PKN, tentunya sarat sekali dikuatkan, jadi ada penguatan-penguatan yang dilaksanakan karena berbasis <i>pela gandong</i> yang harus dilestarikan maka kita maksimalkan bukan hanya itu namun hal ini juga berlaku pada sumua mapel yang berintegrasi dengan nilai karakter.</p> <p>Tentunya nilai <i>pela gandong</i> berupa rasa kebersamaan, sehingga tidak dapat dilupakan bahwa kami terjalin hubungan baik dari kita yang sudah diprakarsai, setujui, dan dikukuhkan, antar dua sekolah ini hal seperti ini lah yang perlu dikuatkan pada peserta didik bahwa adanya hubungan <i>pela gandong</i> ini. Seperti yang diketahui bahwa peserta didik terus berganti peserta didik yang melalui prosesi angkat <i>pela, panas pela</i> sudah lulus, maka untuk merawat itu kami dari SMP Negeri 9 Ambon ini melestarikan budaya tersebut kepada peserta didik baru di sekolah ini karena <i>vibes</i> itu tidak dirasakan oleh mereka. Yang bahkan berkemungkinan peserta didik tidak mengetahui yang dimaksud dengan <i>pela gandong</i> itu seperti apa.</p>
2.	Peneliti :	<p>a) Bagaimana kesiapan dalam mengimplementasikan nilai <i>Pela Gandong</i> oleh SMP Negeri 9 Ambon?</p> <p>b) Bagaimana anda selaku guru merancang ekstrakurikuler atau pelajaran seni agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan melalui <i>Pela Gandong</i>?</p>
	Informan :	a) Kesiapan yang dilakukan yang meluruskan <i>mindset</i> terlebih dahulu, tentunya guru harus paham dengan kebutuhan hal ini diimplementasikan untuk apa, agar

		<p>dapat mengedukasi, mengimbuu dengan baik mengenai nilai-nilai adat istiadat, kerukunan beragama agar implementasinya kedalam pembelajaran ini dapat dengan mudah. Peserta didik mendapat konsep pola pikir yang baik sehingga dapat sesuai dengan pemahaman mereka yang tentunya masi usia menengah apalagi mereka tidak merasakan yang namanya kerusuhan. Ketika pengimplementasian pada pembinaan karakter maka lain cerita namun jika dalam nilai pembelajaran maka kami selaku guru harus selektif dengan materi yang diajarkan seperti saya dalam mengajar bahasa inggri adanya pembelajaran mengenai <i>Narative Text</i> yakni teks mengenai dongeng,legenda di masyarakat yang kemudia dapat diambil kisah dari Maluku sendiri untuk dibawa dalam penguatan nilai-nilai <i>pela Gandong</i> hingga peserta didik dapat paham terkait saudara <i>pela</i> mereka sehingga hal ini dapat selaras dengan materi yang sedang diajarkan. Karena jika kita mengedepankan pembinaan terkait <i>pela gandong</i> dalam pembelajaran namun, materi tersebut tidak pas. Tentunya pencapaian target kurikulum itu ada agar selaras maka dilakukanlah hal seperti itu.</p>
3.	Peneliti :	a) Minat dan bakat seperti apa yang dihasilkan melalui penerapan <i>Pela Gandong</i> oleh peserta didik?
	Informan :	Tentunya kebudayaan, puisi, music, dan tarian, maka diadakanlah porseni antar dua sekolah. Sehingga peserta didik antusias untuk menjalankan kegiatan ini. Yang dilatih langsung oleh guru seni budaya yang kemudian akan didiskusikan kebudayaan seperti apa yang akan ditampilkan
4.	Peneliti :	a) ada strategi atau metode khusus yang Anda gunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut? b) Apakah strategi yang ditentukan oleh kepala sekolah terkait <i>Pela Gandong</i> sudah dijalankan?
	Informan :	a) Biasanya kami mengusulkan modul pembelajaran dengan target yang harus dicapai, contohnya di bahasa inggris adanya <i>Narative text</i> artinya mereka akan menceritakan apa yang pernah mereka alami, dilakukan juga metode seperti tuga pembuatan <i>vlog</i> terkait dengan kegiatan <i>Pela gandong Panas Pela</i> , tentunya ketika membuat itu mereka akan membuat prolog terlebih dahulu sehingga mereka dapat paham apa yang dimaksud dengan saudara <i>pela</i> atau <i>pela gandong</i> dengan secara tidak langsung mereka teredukasi dan mingimbas nilai-nilai pluralisme agar adanya kesadaran terkait ini pada orang lain. Jadi bukan hanya pada kegiatan besar namun pada kegiatan lainnya juga.